

TINGKAT PENDAPATAN NELAYAN TANGKAP DI KAMPUNG NELAYAN PADANG SARAI KOTA PADANG

Irwan Febrianto¹, Hendra Anwar², Helmawati³, Ethika⁴

¹Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Sosial Humaniora
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

²Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik,
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

³Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta

⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

Correspondence		
Email: ethika@bunghatta.ac.id	No. Telp:	
Submitted: 6 January 2026	Accepted: 15 January 2026	Published: 16 January 2026

ABSTRAK

Program Kampung Nelayan Merah Putih merupakan upaya pemberdayaan masyarakat pesisir untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan. Kelurahan Padang Sarai, Kota Padang, memiliki potensi kelautan yang besar, namun kondisi sosial ekonomi nelayan masih rendah dan sarana prasarana terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik nelayan, tingkat pendapatan nelayan tangkap, serta faktor-faktor yang secara deskriptif memengaruhi pendapatan sebelum program dilaksanakan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan accidental sampling terhadap 50 nelayan. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nelayan didominasi usia produktif, berpendidikan SMP, dengan pengalaman melaut cukup lama, namun pendapatan rata-rata di bawah Rp2.000.000 per bulan dan belum mencukupi kebutuhan rumah tangga. Skala usaha masih kecil dengan biaya operasional relatif tinggi. Penelitian ini menjadi data dasar untuk mengevaluasi dampak Program Kampung Nelayan Merah Putih ke depannya.

Kata kunci: Program Kampung Nelayan Merah Putih, pendapatan nelayan, pemberdayaan masyarakat pesisir, kesejahteraan

ABSTRACT

The Red and White Fishermen's Village Program is an effort to empower coastal communities to improve the welfare of fishermen. Padang Sarai Village, Padang City, has significant marine potential, but the socioeconomic conditions of fishermen are still low, and infrastructure is limited. This study aims to analyze the characteristics of fishermen, the income level of fishermen, and the factors that descriptively influence income before the program was implemented. The research method used a descriptive quantitative approach with accidental sampling of 50 fishermen. Data were collected through questionnaires and interviews. The results show that fishermen are predominantly of productive age, have a junior high school education, and have considerable fishing experience, but their average income is below Rp2,000,000 per month and is insufficient to meet household needs. The scale of their businesses is still small with relatively high operational costs. This study serves as baseline data for evaluating the impact of the Red and White Fishermen's Village Program going forward.

Keywords: Kampung Nelayan Merah Putih Program, fishermen's income, coastal community empowerment, fishermen's welfare

PENDAHULUAN

Kampung Nelayan Merah Putih merupakan program pemberdayaan masyarakat pesisir yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan serta memperkuat ketahanan sosial, ekonomi, dan lingkungan di wilayah pesisir. Kelurahan Padang Sarai sebagai salah satu wilayah pesisir di Kecamatan Koto Tangah memiliki potensi sumber daya kelautan yang besar, namun juga menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sarana prasarana dan pengelolaan lingkungan.

Di Kelurahan Padang Sarai terdapat tempat pelelangan ikan yang cukup lama tidak berfungsi lagi, sehingga bangunan itu menjadi sia-sia. Saat ini daerah tersebut akan dihidupkan kembali dengan adanya dukungan dari pemerintah melalui pembentukan Kampung Nelayan Merah Putih. Organisasi ini merupakan program pemberdayaan masyarakat pesisir untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan serta memperkuat ketahanan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Direncanakan akan dibangun 8 bisnis yaitu, pabrik ES, *cold storage*, jasa pengangkutan hasil laut, pengolahan hasil laut, sentra kuliner, kios perbekalan nelayan, Waserda, SPBUN, sebagai sarana dan prasarana untuk meningkatkan perekonomian disekitar lokasi tersebut. Kegiatan ini juga melibatkan tenaga penyuluh dan pendamping. Saat ini kehidupan nelayan disana masih jauh dari yang diharapkan. Untuk itu peneliti ingin mengetahui kondisi masyarakat sebelum program kampung nelayan berjalan.

Berdasarkan fenomena di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik masyarakat, pendapatan dan faktor-faktor yang diperkirakan mempengaruhi pendapatan masyarakat di Kampung Nelayan Padang Sarai saat ini

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan merupakan aliran aktiva yang didapat perusahaan dari konsumen seperti penjualan produk atau jasa dalam suatu aktivitas operasi perusahaan dalam peningkatan aset atau penurunan utang (Hidayati et al., 2023). Menurut Martani (2016) pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal suatu entitas, misalnya penjualan, jasa, bunga, dividen, sewa, royalty. Sedangkan penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi dalam periode akuntansi berupa pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi pemilik modal.

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, selain dari kontribusi pemegang modal. Definisi ini menekankan bahwa pendapatan berasal dari operasi utama entitas misalnya penjualan barang atau jasa. (PSAK No.23).

Usaha Perikanan Tangkap, menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia adalah usaha perikanan yang berbasis pada kegiatan penangkapan ikan dan/atau kegiatan pengangkutan ikan (PER.14/MEN/2011, 2011).

Aktifitas Melaut adalah, kegiatan yang dilakukan oleh manusia di laut atau perairan termasuk pelayaran, penangkapan ikan, pengisian perbekalan, dan aspek operasional lainnya yang merupakan bagian dari kegiatan ekonomi, sosial, serta profesi maritim dalam konteks

pemanfaatan sumber daya laut dan perjalanan di atas laut (Fajarrullah, 2012). Menurut (Warner et al., 2025) aktivitas melaut adalah kegiatan operasional nelayan atau kapal perikanan di laut yang mencakup keberangkatan, proses mencari dan menangkap ikan, serta seluruh rangkaian kegiatan operasional di laut yang berkaitan dengan penangkapan ikan/biota laut.

PENELITIAN TERDAHULU

Rahman & Awalia, (2016) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Aeng Batu-Batu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Jumlah populasi sebanyak 1071 jiwa, dengan sampel 92 responden. Hasil penelitiannya, secara simultan variabel pendidikan, jarak tempuh, teknologi, pengalaman dan modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan nelayan. Secara parsial semua variabel independen kecuali variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan.

Ariska and Prayitno (2019) menyatakan, secara simultan variabel usia, lama kerja, dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di daerah Kenjeran, Pantai Surabaya. Tetapi secara partial usia berpengaruh negative, lama kerja berpengaruh positif signifikan dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan

Aning, Kesuma Putri (2020), melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan di Kabupaten Belitung Timur dengan sampel sebanyak 181 orang dan Kabupaten Bangka Tengah sebanyak 57 orang. Hasil penelitiannya menunjukkan pendapatan dipengaruhi secara signifikan oleh jam kerja dan pengalaman bukan karena tingkat pendidikan.

(Sutrisno & Wahyuni, 2021) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dengan jumlah populasi sebanyak 270 nelayan di Desa Gisik Cemandi Sidoarjo dengan sampel sebanyak 73 responden. Hasil penelitiannya menunjukan variabel umur, akses kredit berpengaruh positif dan signifikan sedangkan tingkat pendidikan tidak. Ramadani, Kurniawan, and Erliana (2023) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kelurahan Nipah Panjang 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Hasil penelitiannya, secara simultan maupun secara partial pendapatan nelayan dipengaruhi oleh variabel modal kerja dan pengalaman melaut.

Saleh, Amin, and Prihantini (2023) meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan Nelayan Jaring Insang Dasar di Desa Lawulo, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka Sulawesi Utara. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa umur dan tingkat pendidikan berpengaruh positif yang signifikan sedangkan jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh nelayan.

Putra and Kartika (2025) meneliti pendapatan nelayan di Desa Kedongan, Bali. Secara simultan, variabel pendidikan, pengalaman, jam kerja, umur dan modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Secara parsial variabel modal, jam kerja, pengalaman kerja, dan pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel umur memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Laily et al. (2025) meneliti pendapatan nelayan tangkap di Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo. Hasil penelitiannya, pendidikan

dan pengalaman.berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan, tetapi umur berpengaruh negatif yang signifikan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengamati, mencatat, menguraikan, dan menggambarkan secara sistematis, faktual, serta akurat karakteristik suatu fenomena, situasi, atau kondisi sebagaimana adanya tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel-variabelnya. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran rinci tentang obyek penelitian yang sedang diamati, bukan mencari hubungan sebab-akibat antar variabel. (Library & Information Science, 2024). Penelitian deskriptif berfokus pada menjawab pertanyaan seperti “apa yang terjadi?”, “bagaimana kondisi yang sedang berlangsung?”, dan “siapa saja yang terlibat?”, tetapi tidak bertujuan menguji hipotesis hubungan kausal antar variabel. (McCombes, 2023). Metode pengambilan sampel menggunakan metode *Accidental sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel non-probability sampling, peneliti menggunakan responden siapa saja yang kebetulan ditemui dan dianggap sesuai dengan kriteria penelitian. Dari populasi yang berjumlah 120 orang, sampel yang digunakan sebanyak 50 responden. Data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulannya melalui kuesioner dan wawancara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel.1 Karakteristik Responden

No	Keterangan	Rata-rata	Minimal	Maksimal
1	Umur (tahun)	25-34	< 25	54
2	Pendidikan (sekolah)	SMP	Tidak	SMA
3	Perkawinan (Nikah)	Menikah	Tidak	Duda
4	Jumlah tanggungan (orang)	3-4	3	>4
5	Sebagai Nelayan (tahun)	15	4	>20

Berdasarkan Tabel.1 di atas usia nelayan yang berada di Padang Sarai umumnya berkisar antara 25 sampai dengan 34 tahun meskipun ada yang masih berumur kurang dari 25 tahun dan melebihi usia 50 tahun. Dari segi pendidikan, tingkat yang tertinggi adalah SMA, ada tidak sekolah dan rata rata berpendidikan mereka adalah SMP. Umunya nelayan berstatus menikah dan memiliki jumlah tanggungan 3-4 orang, dan umunya sudah menjadi kelaut selama 15 tahun.

Tabel.2 Tingkat Pendapatan

No	Keterangan	Rata-rata (Rp)	Minimal (Rp)	Maksimal (Rp)
1	Pendapatan kotor perbulan	< 2.000.000	< 2.000.000	3.000.000

2	Pendapatan bersih perbulan	< 2.000.000	< 2.000.000	2.500.000
3	Tingkat kecukupan pendapatan terhadap kebutuhan rumah tangga	Tidak Cukup	Tidak Cukup	Cukup

Berdasarkan Tabel.2 di atas. Pendapatan kotor nelayan Padang Sarai dalam sebulan tergolong kecil yaitu di bawah Rp.2.000.000 dan maksimal Rp.3.000.000,- demikian juga pendapatan bersihnya rata-rata di bawah Rp.2.000.000,- paling besar Rp.2.500.000,-. Dengan pendapatan sebesar itu tidak dapat rata-rata tidak mencukupi kebutuhan keluarga mereka. Meskipun pendapatan ideal seorang nelayan tidak memiliki angka baku, karena sangat bergantung pada jenis nelayan, alat tangkap, wilayah, musim, dan skala usaha.

Tabel.3 Karakteristik Usaha Penangkapan

No	Keterangan	Rata-rata	Minimal	Maksimal
1	Alat tangkap yang digunakan	Pukat	Jaring	Pukat
2	status kepemilikan	Sendiri	Sendiri	Orang Lain
3	Jenis perahu yang digunakan	Kapal Motor	Kapal Motor	Kapala Motor

Berdasarkan Tabel.3 di atas. Nelayan di Padang Sarai rata-rata menggunakan alat tangkap pukat dan jenis perahu yang digunakan adalah kapal motor yang umumnya sudah milik sendiri.

Tabel.4 Aktifitas Melaut

No	Keterangan	Rata rata	Minimal	Maksimal
1	Hari melaut dalam sebulan (hari)	16-20	<10	>20
2	Lama melaut pertrip (jam)	<6	< 6	>12
3	Jumlah hasil tangkapan pertrip (Kg)	10-30	<10	40

Berdasarkan Tabel.4 di atas. Rata-rata nelayan pergi kelaut dalam 1 bulan sebanyak 16 sampai dengan 20 hari. Dan waktu yang dipergunakan dalam 1 trip kurang dari 6 jam dengan rata-rata jumlah tangkapan 10 Kg sampai dengan 30 Kg

Tabel.5 Biaya Operasional Penangkapan

No	Keterangan	Rata rata	Minimal	Maksimal
1	Biaya operasional perbulan (Rp)	1000.000 – 2.000.000	<500.000	>2.000.000
2	Komponen biaya operasional Terbesar	ES dan Logistik	Bahan Bakar	Perawatan Alat

Berdasarkan Tabel.5 di atas. Biaya opsional yang dikeluarkan tiap bulan rata rata berkisar Rp.1.000.000 sampai Rp.2.000.000, Komponen biaya yang terbesar dibutuhkan adalah untuk keperluan ES dan logistik.

Berdasarkan data-data di atas, Nelayan tangkap di Kampung Nelayan Padang Sarai didominasi oleh kelompok usia produktif (25–34 tahun) dengan tingkat pendidikan relatif rendah, yaitu rata-rata SMP, bahkan masih terdapat nelayan yang tidak mengenyam pendidikan formal. Sebagian besar nelayan berstatus menikah dengan jumlah tanggungan 3–4 orang dan memiliki pengalaman melaut yang cukup panjang, rata-rata 15 tahun. Kondisi ini menunjukkan ketergantungan masyarakat pada sektor perikanan tangkap sebagai sumber mata pencaharian utama, namun belum diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan sarana pendukung usaha.

Tingkat pendapatan nelayan tergolong rendah. Pendapatan kotor dan bersih rata-rata berada di bawah Rp2.000.000 per bulan dan dinilai belum mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga. Rendahnya pendapatan ini dipengaruhi oleh skala usaha yang kecil, hasil tangkapan yang terbatas, serta tingginya biaya operasional. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendapatan nelayan sangat dipengaruhi oleh modal, pengalaman melaut, dan intensitas kerja, sementara pendidikan cenderung berpengaruh lemah atau tidak signifikan.

Biaya operasional penangkapan perbulan berada sekitar Rp1.000.000 sampai dengan Rp2.000.000,-, dengan komponen terbesar berasal dari kebutuhan es dan logistik. Keterbatasan fasilitas pendukung seperti pabrik es, cold storage, dan tempat pelelangan ikan yang belum berfungsi optimal menyebabkan biaya produksi tinggi dan menekan pendapatan bersih nelayan. Oleh karena itu, keberadaan Program Kampung Nelayan Merah Putih berpotensi meningkatkan efisiensi usaha dan pendapatan nelayan melalui penyediaan infrastruktur, penguatan kelembagaan, serta dukungan pendampingan.

KESIMPULAN

Nelayan tangkap di Kampung Nelayan Padang Sarai didominasi oleh usia produktif dengan pengalaman melaut yang panjang, namun tingkat pendidikan yang relatif rendah dan keterbatasan sarana pendukung menunjukkan kualitas sumber daya manusia dan usaha perikanan yang belum optimal. Pendapatan nelayan tergolong rendah dan belum mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga, yang dipengaruhi oleh skala usaha kecil, hasil tangkapan terbatas, serta tingginya biaya operasional penangkapan. Keterbatasan infrastruktur pendukung turut memperbesar biaya produksi dan menekan pendapatan bersih. Dengan demikian, Program Kampung Nelayan Merah Putih memiliki peran strategis untuk meningkatkan efisiensi usaha dan kesejahteraan nelayan serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data awal untuk menilai dampak program tersebut di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Ariska, P. E., & Prayitno, B. (2019). Pengaruh Umur, Lama Kerja, dan Pendidikan terhadap

- Pendapatan Nelayan di Kawasan Pantai Kenjeran Surabaya Tahun 2018. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 38. <https://doi.org/10.30742/economie.v1i1.820>
- Fajarrullah, P. (2012). Sistem Pemantauan Aktivitas Melaut Dan Statistik Hasil Perikanan Tangkap Berbasis Teknologi Mobile. *Jurnal Teknologi Informasi*, 7(21), 95–110. <https://doi.org/10.35842/jtir.v7i21.44>
- Hidayati, M., Anggraeni, A. F., Evi, T., & Rahmadi, Z. T. (2023). *Teori Akuntansi - Pengantar dan Penerapan Konsep-Konsep Akuntansi* (Efitra (ed.); pertama, Vol. 32, Issue 3). PT.Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23: Pendapatan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Laily, D. W., Rizkiyah, N., Tondang, I. S., Rozci, F., & Fitriana, N. H. I. (2025). Dinamika Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Tradisional: Studi Kasus di Kabupaten Situbondo. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 11(2), 2427–2436.
- Library & Information Science. (2024). Research Methodology: Descriptive Research: Understanding Current Situations and Trends. *Lis, Academy, March*.
- Martani, D. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (2nd ed.). Salemba Empat.
- McCombes, S. (2023). Descriptif Research: Definition, Types, Methods & Examples. In *Scribbr*.
- PER.14/MEN/2011, P.-K. R. N. (2011). Permen Kp RI. Nomor Per.14/Men/2011. *E-Conversion - Proposal for a Cluster of Excellence*.
- Putra, P. M. S., & Kartika, I. N. (2025). Analisis Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja, Pengalaman Kerja, Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kedonganan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), 123–196.
- Rahman, A., & Awalia, N. (2016). Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Aeng Batu-Batu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies*, 3(1), 16–34.
- Ramadani, M., Kurniawan, B., & Erliana, N. (2023). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kelurahan Nipah Panjang 1 Kabupaten Tanjung Kabung Timur. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(30), 1083–1095.
- Saleh, R., Amin, M., & Prihantini, C. I. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Jaring Insang Dasar di Desa Lawulo, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka. *Nekton*, 3(2), 68–80. <https://doi.org/10.47767/nekton.v3i2.560>
- Sutrisno, I., & Wahyuni, S. T. (2021). Pengaruh Akses Kredit, Tingkat Pendidikan, dan Umur terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. *Bharanomics*, 2(2), 139–143. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i2.262>
- Warner, P., Kerry, C., Nuno, A., Miller, N. A., Rickwood, M., & Metcalfe, K. (2025). A Synthesis of Research into Marine Small-Scale Fishers' Operational Behaviour. *Marine Policy*, 179, 106740. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2025.106740>